

## Analisis Cost Driver Pada CV.Binter

Ayu Mulkhadimah<sup>1</sup>, Putri Salsabil<sup>2</sup>, BunaiYarahim<sup>3</sup>, Linda Hetri Suriyanti<sup>4</sup>.

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau,  
Pekanbaru, Riau

e-mail: [Ayumulkadimah@gmail.com](mailto:Ayumulkadimah@gmail.com)

### Abstrak

*Cost driver* adalah faktor penyebab yang mengukur *output* berdasarkan suatu aktivitas yang menimbulkan terjadinya perubahan pada biaya. Dengan menentukan dan mengelola pemicu biaya, akan dapat membantu para manager dalam memperkirakan dan mengendalikan biaya secara lebih baik. Penelitian ini dilakukan pada Cv.Binter. CV. Binter adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis secara berkelanjutan. Cv. Binter menjual berbagai macam kebutuhan dan peralatan pertanian. Tujuan penelitian adalah menganalisis *cost driver* (Pemicu biaya) pada perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV.Binter dalam mengklasifikasi pemicu biaya pada produk pertaniannya belum tepat. Sehingga harga jual yang ditetapkan terlalu rendah.

**Kata Kunci** : *Cost driver, Harga Jual*

### Abstract

*Cost driver is a causative factor that measures output based on an activity that causes changes in costs. By determining and managing cost drivers, will be able to assist managers in estimating and controlling costs better. This research was conducted at Cv .inter. CV. Binter is one of the companies engaged in agribusiness in a sustainable way. CV Binter sells a variety of needs and agricultural equipment. The purpose of this study is to analyze the cost driver (cost trigger) in the company. The analytical method used in this research is descriptive analysis method. The results showed that CV.Binter in classifying the cost drivers on its agricultural products was not yet precise. So that the set price was too low.*

**Keywords** : *Cost Driver, Price*

### PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan tentunya bukan untuk jangka waktu yang pendek, tetapi untuk jangka waktu yang panjang, bahkan lebih baik jika perusahaan tersebut bisa berdiri untuk selamanya. Namun dalam menjalani usaha tentunya tidak berjalan mulus-mulus saja banyak hambatan dan juga persaingan. Untuk mampu bertahan, baik perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur dituntut untuk melakukan perencanaan, perhitungan dan analisis biaya yang dikeluarkan.

Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah karena peranannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa. Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, serta sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomipedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri. Dengan pertumbuhan yang terus positif secara konsisten, sektor pertanian berperan besar dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional (Antara, 2009).

Pertanian merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran penting di Indonesia. Sektor pertanian sangat strategis sebagai basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai hajat hidup sebagian besar penduduk, menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi sebesar 12,9 % dari PDB nasional (BPS, 2007). Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang meliputi tanaman bahan makanan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura.

Perkembangan literatur dalam dunia akuntansi beberapa tahun terakhir ini banyak berfokus pada perilaku biaya yang perubahannya tidak seimbang terhadap perubahan volume aktivitas. Literatur akuntansi biaya menjelaskan dua tipe dasar dari pola perilaku biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Secara umum diasumsikan bahwa biaya tetap secara konstan tidak berubah dan tidak terpengaruh oleh tingkat perubahan volume aktivitas. Sementara biaya variabel besarnya berubah secara proporsional terhadap tingkat perubahan volume aktivitas. Akan tetapi, terdapat dugaan bahwa adanya perilaku biaya dimana perubahan biaya terjadi secara tidak proporsional terhadap perubahan volume aktivitas. Perubahan biaya yang tidak proporsional tersebut merupakan perilaku biaya dimana besarnya perubahan biaya tergantung pada perubahan aktivitas. Perubahan biaya pada saat aktivitas meningkat dan saat aktivitas menurun secara tidak proporsional disebabkan oleh ketidakseimbangan respon biaya terhadap perubahan aktivitas.

Pemicu biaya atau *cost driver* adalah factor penyebab yang mengukur output berdasarkan suatu aktivitas yang menimbulkan terjadinya perubahan pada biaya. Dengan menentukan dan mengelola pemicu biaya, akan dapat membantu para manager dalam memperkirakan dan mengendalikan biaya secara lebih baik. Contohnya cuaca adalah pemicu yang signifikan dalam industry penerbangan. Begitu pula dalam industry pertanian seperti yang terjadi di CV.Binter, yakni dipengaruhi oleh kenaikan harga sawit, rendahnya harga pasar, perkiraan kondisi cuaca yang mempengaruhi stabilitas aspek pertanian.

Biaya penjualan (*selling costs*) mencakup semua biaya yang diperlukan untuk menangani pesanan pelanggan. Biaya-biaya tersebut terkadang disebut pemerolehan pesanan (*order-getting*) dan pemenuhan pesanan (*order-filling*). Contohnya adalah biaya iklan, biaya pengiriman, biaya perjalanan dalam rangka penjualan, komisi penjualan, gaji untuk bagian penjualan, dan biaya gudang penyimpanan barang jadi. Biaya administrasi dan umum Biaya administrasi (*administrative costs*) meliputi semua biaya yang berhubungan dengan manajemen umum organisasi, bukan berhubungan dengan produksi atau penjualan. Contohnya adalah gaji eksekutif, akuntansi umum, kesekretariatan, humas, dan biaya lainnya yang berkaitan dengan administrasi umum organisasi secara keseluruhan. Biaya non-produksi sering juga disebut biaya penjualan, umum, dan administrasi (*selling, general, and administrative costs*). Pada saat terjadi ketidakpastian tentang permintaan output di masa yang akan datang, perusahaan harus melakukan penyesuaian biaya dengan mengurangi jumlah sumberdaya dalam bidang pemasaran, administrasi dan umum walaupun aktivitas perusahaan sedang mengalami penurunan guna meminimalisir biaya non- produksi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perusahaan dalam mengklasifikasikan *Cost Driver* (pemicu biaya) yang terjadi di perusahaan dan untuk mengetahui bagaimana kebijakan perusahaan dalam membebaskan biaya kepada produknya.

## METODE

Kuncoro (2009:185) menyatakan analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu metode analisis yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas

mengenai suatu keadaan atau fenomena, sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai Analisis *Cost Driver* pada CV.BINTER.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.1 Klasifikasi Biaya Menurut Perusahaan**

BIAYA TETAP	BIAYA VARIABEL
Biaya pajak	Biaya Listrik
Biaya keamann dan kebersihan	Biaya makan karyawan
Biaya Gaji manajer dan Karyawan	Biaya Ongkos Angkutan
Biaya Penyusutan	Biaya Bongkar Pupuk
Tagihan Telepon dan Internet	Uang Asam Karyawan

**Tabel 2.2 Biaya yang dibebankan ke produk oleh CV.Binter**

Produk	Biaya yang dibebankan
Berbagai macam pupuk	Biaya ongkos angkutan dan biaya bongkar pupuk
Benih dan Bibit	-
Herbisida , Fungisida dan Insektisida	-
Alat Pertanian	-

Pada CV.Binter biaya yang dibebankan ke produk belum tepat.Karena pengkajian perilaku biaya nya tidak sesuai dengan teori yang seharusnya, dimana total biaya dan biaya perunit tidak berubah sehubungan dengan perubahan output driver aktivitas.Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa CV.Binter tidak membebankan biaya kepada produk benih dan bibit, herbisida, fungisida dan insektisida, serta alat-alat pertanian. Perusahaan menentukan harga jual hanya dengan mengambil 20% dari harga modal. Cv.Binter menganggap telah mendapatkan keuntungan yang bersih dari harga jual yang ditetapkan, sehinggann Cv.Binter lupa bahwa dalam menentukan harga jual, harus mengklasifikasi biaya yang dikeluarkan ditambah modal. Dalam hal ini CV.Binter dalam mengklasifikasi *cost drivernya* tidak berdasarkan jenis-jenis *cost driver* seharusnya. Biaya tetap dan biaya variable yang diklasifikasikan oleh perusahaan tidak dibebankan ke produk, melainkan hanya menjadi pengurang setelah menjumlahkan semua hasil penjualan yang telah ditetapkan. Hal ini mengakibatkan perusahaan salah menempatkan biaya yang seharusnya dibebankan ke masing-masing produk.

**Tabel 2.3 Pengklasifikasikan Biaya Menurut Teori *Cost Driver***

Biaya	<i>Cost Driver</i>
Biaya Listrik	Lamanya Jam Penggunaan Komputer
Biaya Buruh	Jumlah Pupuk yang masuk dan kelur
Biaya Uang Asam Karyawan	Jam Kerja Karyawan
Biaya Gaji Karyawan	Jam Kerja Karyawan

Cost Driver digunakan untuk membebankan biaya ke aktivitas, misalnya dalam pembuatan nota penjualan,penginputan pembelian, serta penggunaan komputer untuk operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan lamanya jam pemakaian komputer, dan biaya listrik memiliki hubungan sebab-akibat. Semakin lama pemakaian komputer, semakin besar beban listrik yang akan dikeluarkan. Maka dalam hal ini perusahaan harus menghitung beban listrik terhadap jam pemakaian komputer.

**Tabel 2.4 Biaya yang dibebankan ke produk menurut teori**

Produk	Biaya Yang Dibebankan
Pupuk	-Biaya Ongkos Angkutan -Biaya Bongkar dan Muat Pupuk
Benih dan Bibit	-Biaya Pengecekan expired
Herbisida,Fungisida,Insektisida	-Biaya Angkutan
Alat Pertanian	-Biaya Angkutan

Biaya yang dibebankan diatas adalah biaya langsung yang berhubungan dengan produk. Maka, biaya lainnya seperti biaya listrik,biaya gaji karyawan dan manajer,biaya uang asam karyawan,biaya pajak, biaya keamanan dan kebersihan dan biaya lainnya yang tidak langsung berhubungan dengan produk harus diebankan juga ke semua produk. Maka dalam hal ini, apabila perusahaan sudah mengklasifikasi biaya dengan baik dan benar, maka akan meningkatkan laba bersih perusahaan.

Manfaat dari menganalisis *Cost Driver* yaitu ; memudahkan dalam perencanaan biaya. Dengan diketahuinya perilaku biaya, total biaya untuk tiap tingkat kapasitas aktivitas yang diinginkan dapat diestimasi secara mudah dan akurat. Memudahkan dalam pengambilan keputusan. Dengan diketahuinya perilaku biaya, perbedaan biaya antara rencana dan realisasi dapat dicari penyebabnya secara mudah. Apakah karena adanya efisiensi atau karena adanya selisih kapasitas. Selisih efisiensi terjadikarena pengeluaran biaya sesungguhnya lebih besar atau kecil dari biaya yang direncanakan untuk kapasitas aktivitas tertentu, dan memudahkan dalam pengambilan keputusan dengan diketahu perilaku biaya, pengambilan keputusan akan lebih mudah.

## SIMPULAN

Berdasarkan perilakunya, dilihat dari hubungan antara total biaya dengan faktor pemicu biaya (*cost driver*), biaya secara mendasar dapat dikelompokkan sebagai biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). *Fixed cost* menunjukkan karakteristik berupa total biaya yang tetap dalam rentang yang relevan sementara *cost* perunitnya akan berubah secara proporsional terhadap *cost driver*-nya. Dalam melakukan analisis *cost driver*, pemahaman CV.Binter atas karakteristik biaya tersebut dalam kaitannya dengan jumlah total biayanya sangat menentukan untuk memilah apakah tersebut menunjukkan karakteristik sebagai *fixed cost* atau *variable cost*. Untuk dapat dianalisis *cost drivernya*, perusahaan harus menetapkan biaya yang langsung berhubungan dan menambah biaya-biaya tidak langsung yang seharusnya dibebankan ke produk. Pengidentifikasi dan pengelompokan biaya berdasarkan perilakunya menjadi titik kritis dalam aktivitas analisis *cost driver*. Pengidentifikasi dan pengelompokan biaya berdasarkan *cost drivernya* membutuhkan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik setiap item biaya dan pada akhirnya memerlukan judgement akhir dari manajemen yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Riwayadi.2016. *Akuntansi Biaya*.Jakarta:Salemba Empat
- Santoso, Budi, Achmad Suryana, and Tahlim Sudaryanto. "Analisa Permintaan Pupuk Urea dan TSP di Tingkat Petani pada Usahatani Jagung." (2016).
- Kurniawan, Didik. "Analisis Perilaku Biaya: suatu Studi Komparasi Konsep Teoretis dan Praktik pada Biaya Produksi (*Manufacturing Cost*).". Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing dan Keuangan Vokasi 1.1 (2018): 1-24.
- Sundari, Mei Tri. "Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel Di kabupaten karanganyar." *Jurnal SEPA* 7.2 (2011): 119-126.
- Vonna, Suci Riskia, and Rulfah M. Daud. "Analisis perilaku sticky cost pada biaya produksi dan non-produksi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1.1 (2016): 120-132.